



Analisis Teori Produksi dan Distribusi Islam

Sri Rahma^{1*}, Nasya Mykayla², Ajeng Puspita Dewi³, Sabila Agustina Putri S.⁴,
Suhailah Meilani⁵

^{1,2,3,4,5}) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat: Jalan Jambi Ma. Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren, Jambi

Email: sriahma@uinjambi.ac.id, nasyamykayla@gmail.com, ajengpuspita529@gmail.com,
putriagustina359@gmail.com, Suhailahmeilani438@gmail.com

Korespondensi penulis: sriahma@uinjambi.ac.id

Abstract: Production theory becomes the most important part to be studied in meeting individual needs for goods. However existing production has not been able to meet the needs of each individual, so uneven production causes many regions to lack food and other needs. his research is a literature research with descriptive qualitative analysis. Data sources are obtained through searching internet sources in the form of Qur'an and Hadith sources, books, national and international articles, and online news. The analysis technique used is content analysis which focuses on the perspective of Islamic economics. This study concludes that the theory of production in conventional economics is based on the Homo Economicus paradigm independent of moral guidance. However, Production Theory from an Islamic perspective is based on the Homo Islamicus Paradigm which implements the objectives of sharia (maqashid sharia). In Islamic economics, research on distribution has always been a heated debate because it talks not only about economic aspects but also about social and political aspects. Therefore, to this day, this research has attracted the attention of Islamic and conventional economic thinkers. The purpose of this research is to interpret and provide an explanation of data related to current circumstances, public perspectives and attitudes, conflicts between two or more situations, influences on certain conditions, and other factors. To lay the theoretical foundations for this qualitative descriptive research, researchers used library studies to gather information from books, magazines, newspapers, and other literature.

Keywords: Production, Distribution, Social, Economic Islam

Abstrak : Teori produksi menjadi bagian yang paling penting untuk dikaji dalam memenuhi kebutuhan individu terhadap barang. Tetapi produksi yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan setiap individu, sehingga ketidakmerataan produksi menyebabkan banyaknya wilayah yang kekurangan pangan dan kebutuhan lainnya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan analisis kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber internet berupa sumber Alquran dan Hadis, buku, artikel nasional dan internasional, serta berita online. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis terhadap isi (content analysis) yang fokus pada perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori produksi dalam ekonomi konvensional didasarkan pada paradigma Homo Economicus yang terlepas dari tuntunan moral. Akan tetapi Teori Produksi dalam perspektif Islam didasarkan pada Paradigma Homo Islamicus yang mengimplementasikan tujuan syariah (maqashid syariah). Dalam ilmu ekonomi Islam, penelitian tentang distribusi selalu menjadi perdebatan hangat karena membicarakannya tidak hanya tentang aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan politik. Oleh karena itu, hingga saat ini, penelitian ini menarik perhatian para pemikir ekonomi Islam dan konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menafsirkan dan memberikan penjelasan tentang data yang berkaitan dengan keadaan saat ini; perspektif dan sikap masyarakat; konflik antara dua situasi atau lebih; pengaruh terhadap kondisi tertentu; dan faktor lain. Untuk membuat landasan teori untuk penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dari buku, majalah, koran, dan literatur lainnya.

Kata Kunci: Produksi, Distribusi, Sosial, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku ekonomi individu, rumah tangga dan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Ruang lingkup ekonomi

Received: June 20, 2025; Revised: June 27, 2025; Accepted: July 04, 2025

*Corresponding author, e-mail address

mikro terfokus pada unit-unit ekonomi, seperti perilaku konsumen dalam memilih barang dan jasa, strategi perusahaan, dan interaksi pasar.¹

Ruang lingkup ekonomi mikro meliputi beberapa aspek utama, dimulai dengan teori permintaan dan penawaran. Selanjutnya, teori produksi dan biaya menjadi bagian penting dalam ekonomi mikro. Teori produksi mempelajari bagaimana perusahaan mengubah input seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku menjadi output berupa barang dan jasa, mencakup fungsi produksi dan skala ekonomi.

Teori distribusi dalam ekonomi mikro berkaitan dengan bagaimana pendapatan atau kekayaan dalam suatu perekonomian dibagikan di antara individu-individu atau faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah.²

Produksi dalam ilmu ekonomi konvensional hanya mengusung, memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama, padahal masih banyak lagi motif yang lain dari hanya sekedar meningkatkan keuntungan duniawi sementara. Namun, Islam lebih mengutamakan keikhlasan dan balasan di akhirat kelak. Prinsip analisis teori produksi dan distribusi yang selalu diperhatikan dalam setiap proses produksi dan distribusi sebagai kesejahteraan ekonomi. Dimana kesejahteraan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi mulai dari pemanfaatannya sampai sumber daya maksimal baik manusia maupun sumber daya alam.

Dalam literatur ekonomi konvensional teori produksi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan pemasukan untuk produksi dan menjual produk. Teori produksi dan distribusi secara sederhana menggambarkan suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai kualitas produksi.

Sedangkan dalam literatur ekonomi Islam, seorang analisis tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, akan tetapi memperoleh keridhaan Allah SWT. Dalam arti keridhaan Allah SWT. yaitu kegiatan analisis produksi dan distribusi mencapai keuntungan yang bermanfaat dan berkah, sehingga umat Islam menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan, jadi tujuan keuntungan hanya laba sementara.

LANDASAN TEORI

¹ Nur Hikmah dkk, *"Pengantar Ekonomi Mikro"*, Sumatra Barat, Yayasan Tri Edukasi, 2024, hal 01

² Hariyono dkk, *"Dasar-Dasar Ekonomi : Teori, Konsep, dan Perkembangan Abad 21"*, Jambi, SONPEDIA, 2024

Dalam teori ekonomi terdapat dua tema central yang selalu menjadi bahan perdebatan para ekonom, yaitu produksi dan distribusi. Kedua pembahasan tersebut ditujukan untuk mencari solusi guna memecahkan masalah kelangkaan yang dihadapi umat manusia. Produksi berkaitan dengan apa yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan, distribusi berkaitan dengan cara membagi barang yang diproduksi tadi secara adil agar setiap manusia mampu memenuhi kebutuhannya.

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna benda agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Pengertian produksi dalam perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi (Tarsito, 1983).³

Hampir tidak ada perselisihan mengenai produksi, akan tetapi berkaitan dengan distribusi, antara ekonom yang satu dengan ekonom yang lain senantiasa terjadi perbedaan pendapat. Hal ini karena dalam distribusi tidak hanya berkaitan dengan masalah ekonomi akan tetapi juga berkaitan dengan masalah sosial dan politik (Anita Rahmawaty, 2010: 106).⁴

(Muhammad Baqir Sadr, 1989: 13) Distribusi dijalankan dengan membentuk suatu sistem. Ada dua sistem besar (Great System) yang telah dijalankan oleh masyarakat dunia, yaitu: sistem usaha bebas yang didasarkan pada kapitalisme dan yang kedua adalah sistem ekonomi terpimpin yang didasarkan pada sosialisme. Akan tetapi dari kedua sistem tersebut, sistem usaha bebas yang didasarkan pada kapitalisme yang berhasil sukses sementara sistem lainnya telah runtuh.⁵

Faktor produksi adalah berbagai sumber daya yang digunakan dalam penciptaan barang dan jasa, berperan sebagai elemen dasar dalam aktivitas ekonomi. Faktor-faktor ini mencakup spektrum input yang luas, mulai dari sumber daya alam hingga modal manusia dan kewirausahaan, yang semuanya sangat penting dalam mendorong proses produksi (Zhang et al., 2020). Dalam ekonomi mikro, faktor produksi secara tradisional dikategorikan ke dalam empat kelompok utama: tanah, tenaga kerja, modal, dan

³ Muhammad Syahbudi dkk, "Ekonomi Mikro Islam", 2023, hal 72

⁴ An Ras Try Astuti, "Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)", 2022, hal 1

⁵ Ibid 2

kewirausahaan, masing-masing memainkan peran yang berbeda dan krusial dalam fungsi produksi secara keseluruhan (Tran et al., 2019).⁶

Pada ekonomi konvensional, motif utama produsen diasumsikan hanya untuk memaksimalkan keuntungan dalam melakukan kegiatan produksi. Hal ini berarti seluruh perilaku produsen dalam merespons perubahan harga, perubahan biaya produksi, maupun perubahan situasi sosial-politik dianggap sebagai usaha dari produsen untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya (Askari, 2015).⁷

Pada konsep distribusi, Pengelolaan kekayaan tidak dibenarkan hanya berpihak pada golongan atau sekelompok orang tertentu tetapi juga harus tersebar ke seluruh masyarakat. Sebaliknya, Islam pun tidak memaksa semua individu diletakkan pada tingkat ekonomi yang sama. Agar kebijakan yang ditawarkan ekonomi Islam dapat berjalan dengan baik maka diperlukan seperangkat aturan yang menjadi prinsip dalam proses distribusi dan institusi yang berperan dalam menciptakan keadilan distribusi (Ruslan Abdul Ghafur Noor, 2012: 318).⁸

Distribusi dalam Islam merupakan aktivitas penyaluran dari harta yang ada, baik yang dimiliki oleh pribadi atau yang dimiliki umum (publik) kepada pihak-pihak yang berhak menerima dengan tujuan agar meningkatkan kesejahteraan terhadap kehidupan masyarakat. Fokus dari kegiatan-kegiatan distribusi lebih terhadap pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya. Distribusi ini dapat digambarkan, kewajiban menyimpan sebagian harta bagi orang atau pihak yang surplus (berkecukupan) yang kemudian sebagai kompensasi dari kekayaannya (Nasution, 2006).⁹

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis pakai adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menganalisis data-data yang berpedoman dengan sumber rujukan seperti buku, jurnal, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci mengenai permasalahan yang diteliti.

⁶ Muhammad Reza Aulia dkk, "Teori Produksi dalam Ekonomi Mikro", 2025, hal 1

⁷ Muhammad Soleh Nurzaman, "Ekonomi Mikro Islam", 2023, hal 114

⁸ An Ras Try Astuti, "Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)", 2022, hal 5-6

⁹ Tuti Meutia dkk, "Ekonomi Mikro Islam (Teori dan Analisis) ", 2023, hal 67-68

Sumber data yang telah dikumpulkan dapat dijadikan sebagai bukti pendukung untuk permasalahan produksi dan distribusi dalam islam yang akan diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah mencari dan mengumpulkan berbagai literatur atau dokumen, meninjau dan menyeleksi berbagai literatur atau dokumen, mengembangkan kerangka teori yang akan digunakan, dan mengembangkan dan membuat konsep isi kajian pembahasan serta kesimpulan dan saran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan The Law of Diminishing Return atau hukum hasil yang semakin berkurang, dijelaskan bahwa dalam suatu proses produksi, apabila salah satu faktor produksi ditambah secara terus-menerus sementara faktor produksi lainnya tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari penambahan input tersebut akan semakin menurun seiring waktu. Misalnya, jika suatu perusahaan menambah jumlah tenaga kerja sementara jumlah mesin atau luas lahan tetap, maka pada awalnya output akan meningkat, tetapi lama-kelamaan pertambahan hasilnya tidak lagi signifikan dan bahkan bisa menurun. Fenomena ini terjadi karena adanya keterbatasan kapasitas dari input tetap yang tidak dapat mengimbangi penambahan input variabel.

Konsep ini menjadi penting dalam analisis ekonomi karena menggambarkan realitas bahwa efisiensi produksi memiliki batas, dan produsen perlu mempertimbangkan kombinasi input yang optimal agar tidak mengalami kerugian. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam praktiknya, peningkatan produksi tidak hanya bergantung pada jumlah input, tetapi juga pada bagaimana input-input tersebut dikombinasikan secara efisien.

Di sisi lain, konsep Homo Economicus menggambarkan manusia sebagai makhluk ekonomi yang rasional, yang dalam setiap tindakannya selalu mempertimbangkan manfaat dan biaya demi kepentingan pribadi. Homo Economicus diasumsikan mampu membuat keputusan secara logis dan optimal untuk mencapai tujuan ekonominya, yaitu keuntungan sebesar-besarnya.

Dalam konteks ekonomi konvensional, perilaku produsen pun tidak lepas dari prinsip ini. Produsen dianggap sebagai Homo Economicus karena mereka melakukan aktivitas produksi semata-mata untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Kegiatan produksi bukan semata-mata tentang menciptakan barang dan jasa, tetapi juga

bagaimana cara memaksimalkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien.

Fungsi produksi dalam hal ini menggambarkan hubungan kuantitatif antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Dengan memahami fungsi produksi, produsen dapat menentukan seberapa banyak input yang perlu digunakan untuk menghasilkan jumlah output tertentu, serta bagaimana mengatur proses produksinya agar biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin, tetapi tetap menghasilkan keuntungan maksimal.

Melalui teori produksi ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku produsen dalam menjalankan proses produksi sangat dipengaruhi oleh prinsip efisiensi dan rasionalitas. Produsen akan selalu berupaya menyesuaikan penggunaan input agar tidak terjadi pemborosan, serta mencari kombinasi produksi yang paling optimal. Dengan demikian, baik teori The Law of Diminishing Return maupun konsep Homo Economicus sama-sama menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana proses produksi dijalankan dalam sistem ekonomi konvensional.

Selanjutnya, dalam kajian Ekonomi Islam ditemukan bahwa munculnya konsep Homo Islamicus merupakan respons atas ketidakpuasan umat Muslim terhadap konsep Homo Economicus dalam ekonomi konvensional. Homo Economicus menggambarkan manusia sebagai makhluk rasional yang hanya berfokus pada kepentingan pribadi dan keuntungan materi semata. Model ini dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial serta antara dunia dan akhirat.

Sebagai alternatif, Homo Islamicus lahir sebagai gambaran manusia ekonomi yang perilakunya dibimbing dan dibatasi oleh syariat Islam. Dalam konsep ini, individu tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga menjadikan aktivitas ekonominya sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Homo Islamicus menjalankan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Konsep ini merujuk pada tujuan-tujuan besar dalam Islam yang dikenal dengan Maqashid Syariah, yaitu menjaga dan memelihara lima hal pokok: agama (al-din), jiwa (al-nafs), akal (al-'aql), keturunan (al-nasl), dan harta (al-mal). Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan seorang Muslim seharusnya tidak bertentangan

dengan lima aspek ini. Sebaliknya, aktivitas tersebut harus menjadi sarana untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin serta menjaga kelestarian nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu contoh pemikiran yang mendalam tentang tujuan ekonomi Islam datang dari Umar bin Khattab, salah satu khalifah besar dalam sejarah Islam. Beliau mengemukakan beberapa tujuan penting dari kegiatan produksi dalam Islam, yaitu:

1. Menghasilkan keuntungan yang optimal namun tetap sesuai dengan prinsip syariah
2. Memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga secara layak,
3. Meningkatkan kemandirian ekonomi sehingga tidak bergantung pada bantuan orang lain,
4. Menjaga serta mengembangkan harta yang dimiliki,
5. Menggali dan mengelola potensi sumber daya ekonomi agar dapat dimanfaatkan secara produktif,
6. Membebaskan diri dari belenggu ketergantungan ekonomi, baik terhadap individu lain maupun sistem yang tidak adil,
7. Menjadikan aktivitas ekonomi sebagai bentuk pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah SWT (Turmudi, 2017).

Dari poin-poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep produksi dalam ekonomi Islam memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan konsep produksi dalam sistem ekonomi konvensional atau kapitalis. Jika dalam ekonomi konvensional tujuan produksi cenderung bersifat materialistik dan individualistik, maka dalam ekonomi Islam, tujuan produksi mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral. Hal ini menjadikan ekonomi Islam sebagai sistem yang lebih holistik karena memperhatikan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam setiap aktivitas ekonominya.¹⁰

Secara umum Definisi Distribusi Adalah aktivitas menyalurkan produk/ barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Terdapat pengertian distribusi yang lain. Distribusi adalah aktivitas pemasaran dalam rangka memudahkan dalam penyampaian produk dari tangan produsen kepada konsumen. Fungsi distribusi pada hal ini adalah membentuk utility dan peralihan kepemilikan daripada suatu produk. Oleh karena itu

¹⁰ Raihanah Daulay, dkk, "Analisis Teori Produksi dalam perspektif Islam", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, vol 24, no. 1 (2024): 60-61

kegiatan pendistribusian merupakan aktivitas menciptakan nilai tambah pada barang dan jasa. Nilai tambah tersebut seperti nilai kegunaan, tempat, dan waktu. Kegiatan pendistribusian biasa terjadi pada aktivitas pemasaran. Kegiatan pendistribusian menciptakan pula arus saluran pemasaran atau arus saluran distribusi. Pada sistem distribusi, terdapat berbagai lembaga pemasaran yang terbentuk dan adanya arus informasi.

Definisi distribusi menurut para ahli adalah sebagai berikut [Sengkey, C. A. (2016). Untuk mengetahui pentingnya saluran distribusi pada PT. Surya Wenang Indah Manado (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Manado).]:

1. Pengertian distribusi adalah kegiatan memindahkan produk dari sumber ke konsumen akhir dengan saluran distribusi pada waktu yang tepat,
2. Arti distribusi adalah aktivitas menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa supaya sampai hingga konsumen akhir.

Definisi distribusi adalah saluran pemasaran yang dipakai oleh pembuat produk untuk mengirimkan produknya ke industri atau konsumen. Lembaga yang terdapat pada saluran distribusi adalah produsen, distributor, konsumen atau industri. Distribusi juga diartikan sebagai kegiatan penyampaian produk sampai ke tangan si pemakai atau konsumen pada waktu yang tepat.

Saluran distribusi sangat diperlukan karena produsen menghasilkan produk dengan memberikan kegunaan bentuk bagi konsumen setelah sampai ke tangannya. Selain itu distribusi memiliki definisi sebagai segala kegiatan penyaluran barang atau jasa dari tangan konsumen. Aktivitas distribusi harus dilakukan secara benar dan tepat sasaran agar barang dan jasa atau pendapatan yang dihasilkan produsen dapat sampai ke tangan konsumen atau yang membutuhkan.

A. Macam-macam Distribusi

Distribusi dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Distribusi langsung (jangka panjang)

Sistem distribusi atau kegiatan menyalurkan barang yang tidak menggunakan saluran distribusi. Jadi, produsen langsung berhubungan dengan pembeli atau konsumen. Contohnya: Penyaluran hasil pertanian oleh petani ke pasar langsung.

2. Distribusi semi langsung

Penyampaian barang dari produsen kepada konsumen melalui perantara tetapi perantara masih milik produsen sendiri. Menjual barang hasil produksinya melalui toko milik produsen sendiri.

3. Distribusi tidak langsung

Kegiatan menyalurkan barang dan jasa melalui pihak-pihak lain atau badan perantara seperti agen, makelar, toko atau pedagang eceran.

B. Jenis-Jenis Distribusi

Tujuan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh individu atau lembaga ialah sebagai :

1. Menyampaikan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Barang atau jasa produksi tidak akan ada artinya bila tetap berada di tempat produsen. Barang atau jasa tersebut akan bermanfaat bagi konsumen yang membutuhkan setelah ada kegiatan distribusi,
2. Mempercepat sampainya hasil produsen kepada konsumen. Tidak semua barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen dapat dibeli secara langsung dari produsen. Ada barang-barang atau jasa-jasa tertentu yang memerlukan kegiatan penyaluran atau distribusi dari produsen ke konsumen agar konsumen mudah untuk mendapatkannya,
3. Tercapainya pemerataan produksi,
4. Menjaga kesinambungan produksi. Produsen atau perusahaan membuat barang dengan tujuan dijual untuk memperoleh keuntungan. Dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk melakukan proses produksi kembali sehingga kelangsungan hidup perusahaan tetap terjamin
5. Memperbesar dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi,
6. Meningkatnya nilai guna barang atau jasa.

C. Fungsi Distribusi

Adapun fungsi utama distribusi adalah :

1. Pengangkutan (transportasi)
2. Penjualan (selling)
3. Pembelian (buying)
4. Penyimpanan (storing)

5. Pembukuan standar kualitas barang
6. Penanggung risiko

D. Tujuan Distribusi

Tujuan distribusi secara umum yaitu mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Apabila terjadi perbedaan ekonomi yang mencolok antara yang kaya dan miskin akan mengakibatkan adanya sifat saling benci yang pada akhirnya melahirkan sikap permusuhandan perpecahan dalam masyarakat. Islam mengakui adanya perbedaan jumlah harta antarindividu dalam masyarakat.

Islam tidak membolehkan distribusi barang atau jasa yang dilarang seperti bunga modal dan bunga pinjaman yang termasuk di dalamnya riba, hasil pencurian, khamer, dan sebagainya. Ekonomi Islam menghendaki agar suatu barang didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Kalau tidak dibagikan kepada yang berhak menerimanya, suatu barang tidak akan bisa dinikmati oleh orang yang berhak tersebut, misalnya zakat. Islam juga menggariskan bahwa dalam harta pribadi terdapat hak-hak orang lain yang harus ditunaikan, dan ini tidak dikenal dalam ekonomi konvensional.

Pada dasarnya harta yang dimiliki itu milik Allah yang dititipkan kepada manusia. Manusia bukanlah pemilik mutlak harta tersebut sehingga manusia tidak bisa menggunakan seenaknya sendiri. Karena sifatnya titipan, maka ada aturan-aturan yang harus diikuti yang dibuat oleh Allah. Adanya perbedaan antara kaya dan miskin itu dimaksudkan agar terjadi sinergitas di antara mereka karena saling membantu dan membutuhkan. Hal yang tidak jauh berbeda, bahwa definisi distribusi dalam Wikipedia adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat dibutuhkan).

Hukum dan instrumen tersebut yang pada gilirannya menjadi konsep yang sangat prinsipil dalam perekonomian menurut hukum Islam. Ruslan Adul Ghafu dalam bukunya memaparkan, bahwa konsep distribusi dalam sistem ekonomi Islam yaitu meliputi dua hal:

- a. Prinsip distribusi dalam sistem ekonomi Islam, meliputi:

1. Larangan riba dan gharar. Di mana Ruslan menganggap bahwa pelarangan riba dan gharar adalah sesuatu yang penting dalam ekonomi Islam, karena prinsip dari ekonomi padadarnya saling menguntungkan, namun dalam hal riba dan gharar hanya satu pihak saja yang diuntungkan sementara pihak lain terdzolimi.

2. Keadilan dalam distribusi. Di mana menurutnya, maksud dalil adalah suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi. Keadilandistribusi biasa juga diartikan sebagai suatu distribusi pendapatan dan kekayaan secara adil sesuai dengan norma fairness yang diterima secara universal.

3. Konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam. Di mana Islam mengakui adanya hak milik terhadap benda dan menganggap sebuah kepemilikan yang diperoleh dengan cara yang halal, dan dengan kepemilikan tersebut manusia memperjuangkan kesejahteraannya di muka bumi.

b. Kebijakan distribusi dalam ekonomi Islam. Kebijakan-kebijakan ekonomi haruslah kepada kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kemaslahatan dan menciptakan keadilan dalam ekonomi umat. Dan terlebih, konsep keadilan bertujuan agar harta tidak terkumpul pada satu kelompok.

2. Tujuan distribusi dalam Islam

Ekonomi Islam datang dengan system distribusi yang merealisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan, dan mengikuti politik terbaik dalam merealisasikan tujuan–tujuan tersebut. Secara umum dapat kami katakana bahwa system distribusi ekonomi dalam ekonomi islam mempunyai andil bersama system dan politik syariah lainnya-dalam merealisasikan beberapa tujuan umum syariat islam. Dimana tujuan distribusi dalam ekonomi islam di kelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi.

Berikut ini hal yang terpenting kedalam tujuan tersebut adalah:

a. Tujuan dakwah

Dakwah disini adalah dakwah kepada Islam dan menyatukan hati kepadanya. Diantaranya contoh yang paling jelas adalah bagaimana muallaf di dalam zakat, dimana muallaf itu adakalanya orang kafir yang diharapkan keislamannya atau dicegah keburukannya, atau orang Islam yang diharapkan kuat keislamannya. Sebagaimana sistem distribusi dalam ghanimah dan fa'i juga memiliki tujuan dakwah yang jelas.

Pada sisi lain, bahwa pemberian zakat kepada muallaf juga memiliki dampak dakwah terhadap orang yang menunaikan zakat itu sendiri. Sebab Allah berfirman pada Q. S. Ali-Imran ayat 140

Artinya: “Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan Allah mengetahui orang-orang beriman (yang sejati) dan sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Allah tidak menyukai orang-orang zalim”.

b. Tujuan pendidikan

Diantara tujuan pendidikan dalam distribusi adalah seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q. S. At-Taubah ayat 103.

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan) dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Secara umum bahwa distribusi dalam perspektif ekonomi Islam dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan, dimana yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma, dan mengutamakan orang lain,
2. Mensucikan dari akhlak tercela, seperti kikir, loba dan mementingkan diri sendiri (egois).

E. Tujuan Sosial

Tujuan sosial terpenting dalam distribusi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim. Dapat dilihat pada firman Allah Q. S. Al-Baqarah ayat 273.

Artinya: “(Apa pun yang kamu infakkan) diperuntukkan bagi orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah dan mereka tidak dapat berusaha di bumi. Orang yang tidak mengetahuinya mengira bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka memelihara diri dari mengemis. Engkau (Nabi Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya (karena) mereka tidak

meminta secara paksa kepada orang lain. Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Mahatahu tentang itu”.

2. Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan kelompok di dalam masyarakat,
3. Mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, dimana akan berdampak pada realisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat, sebagai contoh bahwa distribusi yang tidak adil dalam pemasukan dan kekayaan akan berdampak adanya kelompok dan daerah miskin, dan bertambahnya tingkat kriminalitas yang berdampak pada ketidak tentraman,
4. Keadilan dalam distribusi

F. Tujuan ekonomi

Distribusi dalam ekonomi Islam mempunyai tujuan-tujuan ekonomi yang penting, dimana yang terpenting diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan harta dan pembersihannya
2. Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya tentang harta atau persiapan yang lazim untuk melaksakannya dengan melakukan kegiatan ekonomi,
3. Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi.

G. Hadis tentang distribusi

Hadis-hadis dalam klasifikasi ini menjelaskan tentang larangan untuk melakukan penimbunan. Hadis-hadis tersebut diriwayatkan melalui 1 jalur dan 5 mukharrij, yaitu Muslim, Abu Dawud, Al-Darimi, Ibnu Majah dan Ahmad bin Hanbal. Hadis-hadis pada klasifikasi ini ditampilkan dalam lampiran. Salah satu diantaranya hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud berikut ini:

Artinya: “Telah menceritakan kepad kami Wahb bin Baqiyyah, telah mengabarkan kepada kami Khalid dari Amri bin Yahya, dari Muhammad bin Amru bin Ata dari Sa’id bin al Musayyab dari Ma’mar bin Abi Ma’mar salah satu Bani Adi bin ka’b. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “tidaklah seseorang menimbun barang, kecuali telah berbuat salah”. Kemudian aku katakan kepada sa’id: sesungguhnya engkau menimbun. Ia berkata: dan Ma’mar pernah enimbun. Abu Dawud berkata: dan aku bertanya kepada Ahmad: apakah hukrah itu? Ia berkata: sesuatu yang padanya terdapat

kehidupan manusia. Abu dawud berkata: Al-auza'i berkata: muhtakir adalah orang yang datang ke pasar untuk membeli apa yang dibutuhkan orang-orang dan menyimpannya. (H. R. Abu Dawud).¹¹

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori produksi dalam ekonomi konvensional dan Islam memiliki perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi tujuan, prinsip, maupun nilai-nilai yang mendasarinya. Dalam ekonomi konvensional, teori The Law of Diminishing Return dan konsep Homo Economicus menjelaskan bagaimana produsen bertindak rasional dalam mengombinasikan input untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, orientasi utama dari pendekatan ini bersifat materialistik dan individualistik, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan etika sosial.

Sebaliknya, dalam ekonomi Islam muncul konsep Homo Islamicus, yaitu individu yang menjalankan aktivitas ekonomi berdasarkan bimbingan syariat Islam dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dunia serta akhirat. Kegiatan ekonomi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kemaslahatan umum, keadilan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip maqashid syariah. Produksi dalam Islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, mendorong kemandirian, menjaga harta, serta sebagai bentuk ibadah dan taqarrub kepada Allah SWT.

Selain produksi, distribusi juga menjadi aspek penting dalam sistem ekonomi Islam. Distribusi tidak hanya dipandang sebagai proses menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan ibadah. Islam menekankan bahwa distribusi harus dilakukan secara adil dan tepat sasaran, serta menghindari praktik riba, gharar, dan penimbunan barang. Tujuan distribusi dalam Islam mencakup empat aspek utama, yaitu dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Distribusi dalam Islam bertujuan untuk menyatukan umat, menanamkan nilai akhlak, memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan keadilan, serta memberdayakan sumber daya ekonomi umat.

¹¹ Narulita Sari, "Distribusi dalam Kajian Ekonomi Islam", *Jurnal of Islamic Economics and Social*, Volume 1, (2023) : 57-61

Dengan demikian, sistem ekonomi Islam hadir sebagai alternatif yang lebih holistik dan berkeadilan dibandingkan sistem kapitalis. Ia mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral dalam seluruh aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip Islam dalam produksi dan distribusi bukan hanya untuk menciptakan efisiensi ekonomi, tetapi juga untuk mencapai keberkahan dan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. R. T. (2022). Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr).
- Aulia, M. R., dkk. (2025). Teori Produksi dalam Ekonomi Mikro.
- Daulay, R., dkk. (2024). Analisis Teori Produksi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(1), 60-61.
- Hariyono, dkk. (2024). Dasar-Dasar Ekonomi: Teori, Konsep, dan Perkembangan Abad 21. SONPEDIA.
- Meutia, T., dkk. (2023). Ekonomi Mikro Islam (Teori dan Analisis).
- Nur Hikmah, dkk. (2024). Pengantar Ekonomi Mikro. Yayasan Tri Edukasi.
- Nurzaman, M. S. (2023). Ekonomi Mikro Islam.
- Sari, N. (2023). Distribusi dalam Kajian Ekonomi Islam. *Jurnal of Islamic Economics and Social*, 1, 57-61.
- Syahbudi, M., dkk. (2023). Ekonomi Mikro Islam.